

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar dari pembangunan suatu bangsa. Dalam kenyataannya dunia pendidikan saat ini masih tertinggal dan banyak permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya mengenai kualitas pendidikan itu sendiri. Indonesia dengan negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi, namun pertumbuhan penduduknya yang tinggi itu tidak dibarengi dengan adanya peningkatan kualitas dari sumber daya manusianya yang tinggi pula. Hal ini sangat disayangkan karena seharusnya Indonesia yang memiliki sumber daya manusia yang melimpah ini dibarengi dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Kualitas sumber daya manusia di suatu negara sangat ditentukan oleh keberhasilan di bidang Pendidikan. Salah satunya di Indonesia yang tertera di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut UU tersebut pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa. Dengan adanya pendidikan yang berhasil apabila proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan efektif. Hasil belajar yang baik merupakan salah satu wujud dari baiknya proses belajar mengajar yang sangat efektif dan optimal. Hasil penilaian merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru untuk melihat sampai dimana kemampuan siswa yang diukur melalui ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, ujian nasional dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pendidikan memiliki sejumlah persoalan yang selalu berkembang yang merupakan akibat dari para pelaku pendidikan itu sendiri. Pada pelaksanaannya tujuan pendidikan harus sesuai yaitu mencerminkan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Hamalik (2007:14) dalam teorinya menguatkan hal ini yaitu “pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Dengan begitu maka perlu adanya upaya penyelesaian permasalahan pendidikan di Indonesia sehingga nantinya bisa dijadikan bekal untuk pelaku pendidikan di masa depan.

Perkembangan persoalan pendidikan akan membutuhkan perhatian yang lebih, terutama dalam pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-undang tersebut dijelaskan tentang potensi siswa yang diharapkan melalui pendidikan nasional, sumber daya manusia di Indonesia menjadi sumber daya yang berkualitas dan memiliki daya saing dengan negara-negara lainnya.

Dalam hal pendidikan Indonesia masih sulit bersaing dengan negara-negara lainnya terbukti dalam survey yang dilakukan oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) dalam PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan survey tiga tahunan yang menilai kemampuan siswa berusia 15 tahun, yang telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan utama untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Penilaian tersebut berfokus pada kemahiran membaca, matematika dan sains dan dilakukan secara global. Kemampuan siswa-siswa Indonesia masih dibawah rata-rata negara lain. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Peringkat Dan Skor PISA Indonesia 2015 Dan 2018

Tahun	Peringkat	Dari	Poin Kompetensi		
			Membaca	Matematika	Sains
2015	64	72 Negara	397	386	403
2018	74	79 Negara	371	379	396

Sumber: OECD (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat tiga kompetensi yaitu kompetensi membaca, kompetensi matematika dan kompetensi sains. Pada tahun 2018 hasil tes untuk nilai membaca, matematika, dan sains adalah 371, 379 dan 396. Nilai ini mengalami penurunan dibandingkan tes di tahun 2015 dimana membaca, matematika, dan sains meraih skor 397, 386 dan 403. Turunnya skor PISA ini memang sangat memprihatinkan bagi Indonesia dan bahkan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 Indonesia selalu berada dalam posisi 10 ke bawah dalam survey PISA ini. Hal ini jelas memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih belum baik dan terlihat juga ketidakmampuan Indonesia untuk mempertahankan kualitas pendidikannya.

Hal ini sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada hasil belajar di Indonesia terutama pada rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) SMA jurusan IPS pada mata pelajaran ekonomi yang tidak konsisten dan cenderung fluktuatif dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Dan di provinsi Jawa Barat juga dalam rata-rata UN pada mata pelajaran ekonominya pun masih fluktuatif. Sedangkan Kota Tasikmalaya yang memiliki 10 kecamatan dan 69 kelurahan dan memiliki perbatasan dengan kabupaten Tasikmalaya mempunyai 10 SMA Negeri. Dengan adanya SMA yang berstatus Negeri ini dalam nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonominya mengalami penurunan dan kenaikan sehingga tidak stabil pada setiap tahun. Secara rinci nya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran
2016-2019 SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya

No	Nama Sekolah	Rata-Rata UN				Rata-rata Sekolah	Ranking
		Mata Pelajaran Ekonomi					
		2016	2017	2018	2019		
1	SMA NEGERI 1 TASIKMALAYA	73,97	65,06	56,1	59,54	63,67	2
2	SMA NEGERI 2 TASIKMALAYA	59,98	65,79	62,86	72	65,16	1
3	SMA NEGERI 3 TASIKMALAYA	65,86	52,65	50,08	57	56,40	4
4	SMA NEGERI 4 TASIKMALAYA	64,86	54,02	50,63	49,17	54,67	5
5	SMA NEGERI 5 TASIKMALAYA	66,11	58,37	50,8	55	57,57	3
6	SMA NEGERI 6 TASIKMALAYA	61,49	-	47,92	56,07	41,37	10
7	SMA NEGERI 7 TASIKMALAYA	61,23	44,11	41,84	52,13	49,83	7
8	SMA NEGERI 8 TASIKMALAYA	59,63	41,25	41,32	45,25	46,86	8
9	SMA NEGERI 9 TASIKMALAYA	65,98	44,72	51,43	54,04	54,04	6
10	SMA NEGERI 10 TASIKMALAYA	58,32	37,71	42,5	43,31	45,46	9
	KOTA TASIKMALAYA	63,87	49,8	49,43	54,37	54,37	

Sumber : Puspindik Provinsi Jawa Barat (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-kota Tasikmalaya mengalami kenaikan di awal, penurunan dan mengalami kenaikan kembali dari tahun ke tahun, sehingga nilainya fluktuatif. Pada tahun 2016 untuk rata-rata nilai UN ekonomi SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya yaitu sebesar 63,87 dengan nilai rata-rata tertinggi diraih oleh SMAN 1 Tasikmalaya dan untuk terendah yaitu SMAN 10 dengan nilai rata-rata 58,32. Sedangkan untuk tahun selanjutnya yaitu pada tahun 2017 ini karena terjadi perubahan sistem UN pada tingkat SMA yang hanya memilih satu mata pelajaran jurusan saja. Dengan perubahan sistem UN ini mempengaruhi rata-rata UN mata pelajaran ekonomi yang mengalami penurunan drastis yang awalnya sebesar 63,87 menjadi 49,8. Dan di tahun ini pula tidak ada SMA Negeri kota Tasikmalaya yang berhasil meraih nilai rata-rata diatas 70 seperti yang berhasil diraih SMAN 1 Tasikmalaya pada tahun 2016.

Pada tahun 2018 ini untuk rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi mengalami kenaikan kembali yang pada tahun 2017 sebesar 49,8 menjadi 49,43 pada tahun 2018. Meskipun mengalami kenaikan yang sedikit tetapi terjadi penurunan sekolah yang mampu mencapai nilai rata-rata UN Ekonomi diatas 60 hanya ada satu sekolah saja yaitu SMAN 2 Kota Tasikmalaya dan untuk 9 SMAN lainnya tidak mampu menyentuh nilai 60. Sedangkan Untuk tahun 2019 rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan lagi dari sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar 49,43 menjadi 54,37 pada tahun 2019 ini. Pada tahun 2019 ini hanya ada 1 sekolah saja yang mampu mencapai rata-rata nilai UN ekonomi diatas 60 yaitu SMAN 2 Kota Tasikmalaya dengan nilai rata-rata yaitu 72, sedangkan untuk 9 sekolah lainnya berada dibawah nilai 60, lagi-lagi tidak mampu mencapai nilai 60 ke atas. Keseluruhan sekolah yang dalam rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi dari tahun 2016-2019 menunjukkan penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahun. Untuk keseluruhan dalam nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya hanya ada satu sekolah yang berhasil meraih nilai rata-rata diatas 70 pada tahun 2019 yaitu SMA Negeri 2 Tasikmalaya dengan nilai rata-rata 72 sedangkan untuk 9 sekolah lainnya masih dibawah 70. Dengan

adanya hanya satu sekolah saja yang berhasil maka ini merupakan sebuah masalah yang harus dipecahkan dan diteliti apa penyebabnya, dan bagaimana cara meningkatkan pendidikan di sekolah lainnya yang ada di kota Tasikmalaya.

Hasil belajar merupakan sebuah tolak ukur agar siswa dapat mencapai prestasi yang tinggi atau prestasi belajarnya masih rendah. Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajar yang tinggi, usaha untuk mencapai hasil yang tinggi itu tidaklah mudah, banyak siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar sehingga meraih hasil yang tidak diharapkan. Dalam hasil belajar yang tinggi dan rendahnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Gagne dalam Dimiyati & Mudjono (2009:10) mengatakan “bahwa belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan sebuah informasi dan menjadi sebuah kapabilitas yang baru. Menurut Gagne belajar dipengaruhi oleh tiga elemen yang penting yaitu kondisi eksternal, internal dan hasil belajar”.

Dalam penelitian ini, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang ada pada diri sendiri yang merupakan faktor psikologis yaitu efikasi diri yang berpengaruh terhadap kematangan yang ada pada diri siswa untuk menyelesaikan tugas atau mengatasi persoalan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan hasil belajar yang baik. Efikasi diri dapat mempengaruhi keinginan baik untuk siswa dalam mendapatkan pengetahuan dan keterampilan di sekolah, sehingga orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi merupakan orang yang memiliki kinerja yang baik. Sedangkan kondisi eksternal yang dimaksudkan adalah kondisi diluar siswa yang mempengaruhi terhadap proses pembelajaran yaitu lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena keluarga lah yang mengajarkan dan menanamkan dasar-dasar pendidikan. Dengan demikian lingkungan keluarga yang mempengaruhi pola pikir siswa dalam pendidikan, dimana jika pendidikan dalam keluarga baik, maka siswa akan cenderung memiliki sikap dan tingkah laku yang baik juga sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Minat belajar juga dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor. Faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri, yaitu kondisi psikologi yang berpengaruh terhadap keyakinan dan kematangan yang berarti efikasi diri. Dalam minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh siswa. Kaitannya dengan minat belajar, lingkungan keluarga terutama orang tua mengarahkan untuk memberikan dukungan atau mendorong anaknya agar lebih bersemangat dalam belajar, sehingga menimbulkan minat belajar yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Slameto dalam Donni Juni Priansa (2017:39) “menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal”.

Minat belajar juga mempengaruhi hasil belajar hal ini diperkuat oleh Tulus Tu’u (2004:78) yang menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kecerdasan, bakat, minat, motif, cara kerja, lingkungan keluarga dan faktor sekolah. Minat belajar yang menjadi motivasi atau dorongan untuk melakukan apa yang diinginkan sehingga minat belajar dapat membuat siswa lebih menyukai mata pelajaran yang disukainya dengan belajar dengan baik. Sehingga dalam hasil belajar yang tinggi merupakan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi sedangkan hasil belajar yang rendah memiliki minat belajar yang rendah. Minat belajar merupakan perasaan senang, suka dan tertarik pada usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Dalam proses atau kegiatan belajar siswa di sekolah dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang baik dan tentunya nilai itu dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan Siwi Puji Astuti (2015) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika” menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemudian yang selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mira Chairani dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Serta Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar” menunjukkan hasil bahwa

tingkat efikasi diri mahasiswa memberikan pengaruh positif terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan-perbedaan, untuk peneliti yang dilakukan oleh Siwi Puji Astuti yaitu tidak menggunakan variabel intervening, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan menggunakan dua variabel bebas dan untuk Siwi Puji Astuti hanya menggunakan satu variabel bebas dan tidak menggunakan variabel intervening. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Putri Tirtiana dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah variabel bebasnya tidak hanya lingkungan keluarga tetapi ada juga efikasi diri dan variabel terikatnya adalah hasil belajar ekonomi. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada tempat dan periode pengamatan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Chandra Putri Tirtiana bertempat di Semarang periode pengamatan dilakukan pada tahun 2013. Sedangkan penelitian ini akan penulis lakukan bertempat di Kota Tasikmalaya dan dilakukan pada tahun 2020. Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian **“Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar (Survey Pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya)”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana gambaran efikasi diri pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
3. Bagaimana gambaran minat belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
4. Bagaimana gambaran hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
5. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?

6. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
7. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
8. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
9. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
10. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa melalui minat belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?
11. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa melalui minat belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran efikasi diri pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya
2. Untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya
3. Untuk mengetahui gambaran minat belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya
4. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya
5. Pengaruh efikasi diri terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya
6. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya
7. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya

8. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya
9. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya
10. Pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa melalui minat belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya
11. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa melalui minat siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoretis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berpikir dan dapat pula memperluas ataupun mengembangkan pengetahuan dan menambah pengalaman di lapangan.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian terutama yang berkaitan dengan efikasi diri, lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar melalui minat belajar.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang keilmuan di dunia pendidikan dalam mengukur efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa melalui minat belajar siswa.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi sebagai bahan evaluasi untuk pihak sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri se-Kota Tasikmalaya terutama pada mata pelajaran ekonomi.

2. Dinas Pendidikan

Adanya hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi ataupun bahan untuk referensi bagi pihak dinas pendidikan provinsi Jawa Barat dalam peningkatan pendidikan SMA di Kota Tasikmalaya.

3. Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan-bahan referensi yang bermanfaat, jika pada suatu saat akan menulis karya ilmiah dengan topik yang sama.